

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif survei. Penelitian survei dapat dilakukan dalam penelitian yang memiliki populasi besar ataupun kecil, data yang dikaji dalam penelitian jenis ini bersumber dari sampel yang telah terseliksi berdasarkan kriteria yang ingin diteliti. Penelitian survei bertujuan untuk menemukan kejadian-kejadian yang pasti atau terukur, distribusi, dan korelasi variabel psikologis dan sosiologis dalam populasi.¹

Penelitian survei merupakan penelitian yang sangat mudah disesuaikan dan bisa digunakan untuk mendalami beberapa pertanyaan penelitian dasar dan terapan. Jajak pendapat penelitian ini berakar pada penelitian sosial terapan, riset pasar, dan penguatan pemungutan suara. Pada saat itu, penelitian survei menjadi pendekatan penting di banyak bidang, termasuk ilmu politik, sosiologi, kesehatan masyarakat, dan tentu saja psikologi. Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif artinya ialah melihat gambaran *self stigma* terhadap ODHA.²

Peneliti memilih menggunakan penelitian jenis ini karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai *self stigma* yang ada pada diri subjek.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 35.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019) 36.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah Kelompok Penggagas Borneo Plus. Jl. Pangeran No. 7 RT. 12 Kel. Pangeran Kec. Banjarmasin Utara Kota. Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih Kelompok Penggagas Borneo Plus sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kelompok Penggagas Borneo Plus merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang sosial dan kesehatan yang memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan sosial untuk ODHA tanpa stigma dan diskriminasi di Kalimantan Selatan dan memberikan dukungan dan pendampingan terhadap orang yang terinfeksi HIV. Dalam organisasi ini merangkul semua Orang dengan HIV AIDS (ODHA) dengan latar faktor resiko yang berbeda-beda, salah satu diantaranya adalah LSL (Lelaki Seks Lelaki), serta kontribusi dan dukungan yang sangat bagus dari organisasi dalam hal penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan diteliti agar bisa dilakukan penyamarataan dari hasil penelitian.³ Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Orang dengan HIV AIDS (ODHA), merupakan anggota dari Kelompok Penggagas Borneo Plus, berjenis kelamin laki-laki dan faktor resiko LSL (Lelaki Seks Lelaki).

³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015), 11.

Adapun jumlah klien yang didampingi atau didukung oleh Kelompok Pengagas Borneo Plus sebanyak 1.020 orang berasal dari beberapa Kabupaten atau Kota di Kalimantan Selatan dan bahkan Kalimantan Tengah.⁴ Sedangkan yang bergabung pada Kelompok Penggagas Borneo Plus kurang lebih 60 orang dan yang akan menjadi bagian dari populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Alasan memilih LSL dikarenakan terdapat dua tekanan stigma dan diskriminasi sebagai pemicu tumbuhnya *self stigma*, tekanan pertama mereka sebagai ODHA yang sampai saat ini masih terdapat stigma dan diskriminasi dan yang kedua LSL (Lelaki Seks Lelaki) berada di ruang lingkup LGBT yang tidak semua orang bisa menerima dengan keberadaan LSL tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang telah diseliksi sesuai ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dan sampel ini merupakan bagian kecil dari populasi.⁵ Sampel yang dijadikan pada penelitian ini ialah Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang merupakan anggota dari Kelompok Penggagas Borneo Plus, berjenis kelamin laki-laki dengan kategori berdasarkan faktor resiko LSL (Lelaki Seks Lelaki).

Menurut Arikunto, sampel boleh diambil secara menyeluruh dengan ketentuan jumlah sampel yang tidak mencukupi atau tidak mencapai 100 orang, namun jika populasi mencukupi dengan jumlah yang telah ditentukan yaitu lebih

⁴ KP Borneo Plus, *Profile Lembaga Kesejahteraan Sosial Borneo Plus*, (Banjarmasin: KP Borneo Plus), 8.

⁵ Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, 11.

dari 100 orang maka dapat ditarik antara 10 sampai 15% dari jumlah populasi tersebut.⁶

Dikarenakan jumlah populasi tidak mencukupi atau tidak melebihi dari 100 orang, maka peneliti menarik 100% populasi yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang tentunya berdasarkan karakteristik yang ada pada Kelompok Penggagas Borneo Plus yaitu sebanyak 20 orang responden. Teknik ini disebut jugsan dengan teknik sensus.⁷

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah hasil yang diperoleh setelah melakukan riset mengenai fakta ataupun angka yang didapat di lapangan.⁸ Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, maka data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan data yang digunakan sebagai sumber informasi, data bersumber dari subjek diambil secara langsung yang dibantu oleh alat ukur atau alat yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi.⁹ Yang dijadikan data primer oleh peneliti ialah hasil dari angket yang sudah diisi oleh Orang dengan HIV AIDS (ODHA) dan wawancara

⁶ Jefri Hendri Hatmoko, "Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 4, No. 4, 2013, 1731.

⁷ Jefri Hendri Hatmoko, "Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 4, No. 4, 2013, 1731.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

sebagai studi pendahuluan dan sebagai memperkuat hasil akhir penelitian jika sewaktu-waktu diperlukan.

- b. Data sekunder atau data pelengkap yakni berupa informasi yang bersal dari orang lain, data ini sebagai penunjang atau penguat data primer yang tidak diambil langsung dari subjek bersangkutan.¹⁰ Peneliti bisa mempelajari dan memahami baik buku ataupun jurnal yang mencakup dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan semua hal yang bisa memberikan atau menjadi penyumbang informasi (data).¹¹ Sumber data yang dipakai peneliti berasal dari data primer berupa angket. Peneliti akan mencari data mengenai *Self Stigma* Orang dengan HIV AIDS (ODHA) menggunakan angket yang sebelumnya sudah disiapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh informasi *self stigma* pada ODHA. Angket merupakan sebuah metode untuk mendapatkan informasi yang cara penggunaannya memberikan beberapa pernyataan yang diisi secara langsung oleh responden berdasarkan keadaan yang dialaminya, angket ini berbentuk pernyataan yang tertulis. Angket

¹⁰ Saifuddin Az0war, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 91.

¹¹ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 36.

(kuesioner) ialah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang sifatnya lebih praktis digunakan, tentunya peneliti harus menentukan variabel dan mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh dari responden sebelum alat ukur tersebut digunakan.¹²

Penelitian ini menggunakan kuisisioner hasil modifikasi dari Doni Purwansyah dengan judul Hubungan *Self Stigma* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Meletus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada tahun 2019.

Angket yang dimodifikasi tentunya memerlukan validasi ulang, yang mana mengubah isi dan struktur aitem dari skala yang sudah ada dengan menyesuaikan permasalahan yang akan diangkat peneliti, tapi tetap menggunakan dasar kontrak teoritis semula. Dalam proses penyusunannya juga tidak memerlukan izin dari pembuat skala asli hanya cukup mencantumkan sitasi dari mana teori dan skala yang dimodifikasi itu diambil. Prakteknya, biasanya peneliti akan menambah atau mengurangi aitem jika memang diperlukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan juga untuk mengantisipasi jika setelah diuji nantinya banyak aitem yang gugur.¹³

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan *Self Stigma* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Meletus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember yang diteliti oleh Doni Purwansyah mengambil kuesioner SSS (*Self Stigma Scale*) dari kato kemudian diterjemahkan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 192–193.

dan diuji validitas reabilitas oleh Azmiyah dan Lidyawati pada 2019 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada tahun 2019. Dari 39 item menjadi 35 item pertanyaan yang terdiri dari 17 item pertanyaan kognitif, 12 item pertanyaan sikap dan 6 item pertanyaan perilaku. Skor minimal dalam kuesioner ini adalah “0” dan skor maksimal “105”, Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor: sangat tidak setuju = 0, tidak setuju = 1, setuju = 2 dan sangat setuju = 3. Dengan kesimpulan semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat *self stigma* yang dirasakan oleh Orang dengan HIV AIDS (ODHA).¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Dari jumlah sampel yang diambil dan diperoleh hasil awal, maka dalam perhitungannya menggunakan teknik atau dianalisis dengan statistika deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.¹⁵ Dengan menggunakan perhitungan *SPSS 21.0 For Windows* dan *Microsoft Office Excel 2007*.

¹⁴ Doni Purwansyah, “Hubungan Self Stigma dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember,” 33–34.

¹⁵ Heni Eka Puji Lestari, “Stigma dan Diskriminasi ODHA Di Kabupaten Madiun,” 111.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, peneliti menelaah sumber pustaka dan juga melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik 1 dan 2 untuk mengajukan proposal dan serta persetujuan judul penelitian.
2. Tahap persiapan ialah peneliti melaksanakan seminar proposal yang sudah mendapatkan persetujuan sebelumnya oleh pembimbing 1 dan 2 dan melakukan proses perbaikan atau revisi proposal skripsi yang telah diseminarkan .sebelumnya, menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa angket dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing akademik terkait dengan angket yang akan digunakan dalam melakukan riset penelitian ini.
3. Tahap pelaksanaan ialah peneliti melakukan penggalian data kelapangan terhadap subjek penelitian dan melakukan pengumpulan data yang sudah diberikan oleh subjek penelitian dan mengolah data serta melakukan analisis data untuk mendapat hasil dari penelitian ini.
4. Tahap penyusunan laporan ialah selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian yang sudah didapatkan, melakukan penyerahan kepada dosen pembimbing akademik untuk dikoreksi serta disetujui untuk diujikan dan proses perbanyak percetakan untuk dibagikan nantinya saat sidang pengujian.